

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA
KELAS IV SD NEGERI 17 PARAK KARAKAH
KOTA PADANG**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
ATIK KURNIATI
83307**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS IV SD
NEGERI17 PARAK KARAKAH KOTA PADANG**

Nama : Atik Kurniati
Nim/BP : 83307/07
Program Study : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd
NIP: 195307051975092001

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP:196305221987032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd.
NIP: 195912121987101001

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang

Nama : Atik Kurniati

Nim/BP : 83307/07

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd

NIP: 195307051975092001

Dra. Elfia Sukma, M. Pd

NIP: 196305221987032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd.

NIP: 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan
Media Gambar bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Parak Karakah
Kota Padang
Nama : Atik Kurniati
NIM : 83307
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	1. -----
Sekretaris : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	2. -----
Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	3. -----
Anggota : Drs. Zuardi, M.Si	4. -----
Anggota : Drs. Nasrul	5. -----

ABSTRAK

Atik Kurniati, 2011 Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang

Latar belakang penelitian ini adalah guru masih menggunakan metode klasikal maksudnya mengajar masih dengan cara berceramah, dan media kurang difungsikan bahkan tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis pantun bagi siswa kelas IV SD. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis pantun bagi siswa kelas IV SD.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 15 laki-laki. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi.

Hasil penelitian Siklus I pada tahap penulisan guru memajang gambar, dan mengumpulkan kata-kata dengan memperhatikan gambar, dan pada tahap penulisan diminta untuk memilih kata-kata dan mengembangkannya menjadi kalimat dengan memperhatikan ciri-ciri dari pantun, tahap terakhir yaitu menempel pantun. Pada siklus satu ini siswa mendapatkan nilai rata-rata 69,5% pada tahap pra penulisan, sedangkan pada tahap penulisan dan pasca penulisan siswa mendapatkan nilai rata-rata 69,9%. Sehingga nilai rata-rata kegiatan siswa siklus I adalah 69,7 % dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II, kegiatan belajar lebih ditingkatkan dan media yang digunakan lebih menyenangkan dan menarik, dengan memakai gambar yang warnanya yang bervariasi dan memberikan semangat dan reward kepada siswa sehingga mereka bersemangat dalam belajar, dan siswa sudah merasa mahir dalam menulis pantun. Pada siklus II ini siswa mendapatkan nilai rata-rata prapenulisan 85,5%, selanjutnya nilai rata-rata penulisan dan pasca penulisan 80,71 %. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus II yaitu menjadi 82,3% dengan kualifikasi baik, dan mengalami peningkatan 12,6%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang”**.

Selama pelaksanaan penelitian banyak sekali keterbatasan dan hambatan baik tahap persiapan, penyusunan maupun dalam tahap penyelesaian. Namun demikian banyak juga pelajaran dan pengalaman yang dapat penulis petik hikmahnya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, penyediaan data dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini terutama :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd. dan ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd; bapak Drs. Zuardi, M.Si; dan bapak Drs. Nasrul selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Telmi, Ama Selaku kepala sekolah SDN 17 Parak Karakah Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
5. Ibu Zulinda selaku wali kelas IV SDN 17 Parak Karakah Padang yang telah membantu selama peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
6. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 17 Parak Karakah Padang.
7. Ayahanda M. Syarif dan Ibunda Nur'aini tercinta, dan keluarga besar yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluhan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD seksi R 01 yang senasib dan seperjuangan dengan saya yang telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis

mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alamin.

Padang, Juni 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi

Halaman Persembahan

Halaman Pernyataan

Abstrak i

Kata Pengantar ii

Daftar Isi iv

Daftar Bagan..... vii

Daftar Lampiran viii

Daftar Tabel ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat menulis 9

a. Pengertian Menulis 9

b. Tujuan Menulis..... 10

c. Proses Menulis 10

d. Jenis Menulis di Sekolah Dasar..... 13

2. Hakekat Pantun

a. Pantun bagian dari puisi 15

1) Pengertian puisi.....	15
2) Macam-macam Puisi.....	16
b. Pengertian Pantun	16
c. Ciri-ciri Pantun	17
3. Hakekat Media	
a. Pengertian Media.....	19
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	20
4. Media Gambar	
a. Pengertian Media Gambar	21
b. Kelebihan dari Media Gambar	22
c. Langkah-langkah Menggunakan Media Gambar	23
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Pantun Dengan Menggunakan Media Gambar	
a. Pengertian Penilaian	25
b. Tujuan Penilaian.....	26
B. Kerangka Teori	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	31
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Waktu Penelitian	31
D. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan/observasi	37
d. Refleksi	38

E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	51
d. Refleksi	63
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	68
c. Pengamatan	74
d. Refleksi	83
B. Pembahasan.....	84
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR RUJUKAN	91
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

1.1. Kerangka Teori.....	29
2.1. Alur penelitian tindakan kelas	35

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I	94
Lembar Kegiatan Siswa Siklus I	99
Hasil Observasi Pengamatan Aspek Guru Siklus I	104
Hasil Observasi Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	109
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II	124
Lembar Kegiatan Siswa Siklus II	129
Hasil Observasi Pengamatan Aspek Guru Siklus II	132
Hasil Observasi Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	137

DAFTAR TABEL

Tabel I. Hasil Penilaian Menulis Pantun Pada Tahap Prapenulisan siklus I	115
Tabel II. Hasil Penilaian Menulis Pantun Pada Tahap Penulisan siklus I	118
Tabel III. Hasil Penilaian Menulis Pantun Pada Tahap Pascapenulisan siklus I	121
Tabel IV. Hasil Penilaian Menulis Pantun Pada Tahap Prapenulisan siklus II	143
Tabel V. Hasil Penilaian Menulis Pantun Pada Tahap Penulisan siklus II	146
Tabel VI. Hasil Penilaian Menulis Pantun Pada Tahap Pascapenulisan siklus II	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, di samping juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal diri dirinya, budayanya, budaya orang lain, dan mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuann bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Depdiknas (2006:317).

Salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan menulis, menurut Suparno (2003:13) “Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan/ komonikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”, dalam kegiatan menulis diharapkan siswa mampu menulis dengan mengeluarkan ide-ide, perasaannya dalam bentuk karya sastra. Salah satu keterampilan menulis yang terdapat di sekolah dasar (SD), yang

mana terdapat salah satu kompetensi dasar adalah menulis pantun yang diajarkan di kelas IV semester II.

Kegiatan menulis sangatlah penting diajarkan di SD, karena menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Salah satunya adalah keterampilan menulis pantun, pembelajaran menulis pantun merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di SD, karena pantun merupakan jenis puisi lama, dan sebagai alat pemelihara bahasa, di samping itu pantun juga sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berfikir tentang makna kata sebelum menulis dan mengucapkannya.

Bentuk puisi lama inilah yang masih relatif kuat dipakai hingga sekarang ini. Dalam bahasa Jawa, pantun dikenal sebagai parikan dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan. Lazimnya pantun terdiri atas empat lirik (atau empat baris bila dituliskan), bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-a-a, a-a-b-b, atau a-b-b-a). Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis.

Pantun salah satu sastra karya sastra yang mengandung nilai yang tinggi, karena didalam pantun banyak sekali hal-hal yang disampaikan secara lembut, seperti nasehat. "Pantun memiliki ciri-ciri tersebut, antara lain 1) mempunyai bait dan isi, 2) setiap bait

terdiri atas baris-baris, 3) jumlah suku kata dalam tiap baris antara delapan sampai dua belas, 4) setiap bait terdiri atas dua bagian, yaitu sampiran dan isi, 5) bersajak ab ab” (Agape 2008 :1)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 17 Parak Karakah Padang Timur pada tanggal 24 Oktober 2010, dapat diketahui bahwa siswa merasa bosan dalam menulis pantun, dan apabila siswa diminta membuat sebuah pantun, siswa menjadi sulit memikirkan dan lambat membuatnya, siswa juga asal-asalan membuat pantun, terlihat pada pantun yang dibuatnya tidak sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Bahkan siswa hanya menyalin pantun yang ada di dalam buku atau pantun yang sering dibacanya. Hal ini disebabkan media yang terbatas dan metode yang digunakan guru masih klasikal, maksudnya guru masih berceramah dalam menjelaskan tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dalam memberikan latihan pantun, guru hanya menanyakan soal teori tentang pantun saja seperti “apa yang dimaksud dengan pantun?, apa ciri-ciri dari pantun?, sebutkan macam-macam pantun?” dan tidak menekankan pada proses membuat pantun tersebut.

Selain dari guru, siswa pun juga menghadapi kendala salah satunya keterbatasan kosa kata, serta sulit mengembangkan kata menjadi sebuah kalimat. Sehingga didapat 15 orang siswa dari 25 siswa kurang bisa menulis pantun, untuk membantu siswa

dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun diperlukanlah media yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa, dan dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Untuk memudahkan siswa dalam menulis pantun diperlukanlah media yang dapat membuka skemata siswa dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa karena media merupakan perantara atau pengantar, yang mana media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang terutama berfungsi sebagai alat peraga, Menurut Brigs (dalam Arif, 2002: 6) “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.

Hamalik (dalam Azhar, 2006:15) menegaskan bahwa “Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam pembelajaran, serta dapat mempertinggi hasil belajar peserta didik”. Jadi media merupakan alat untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan dan tujuan pembelajaran, serta penggunaan media harus menunjang tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar.

Salah satu media pembelajaran adalah media gambar, menurut Nana (2001: 70) “Media gambar adalah gambar mati yang sederhana digunakan guru secara efektif dalam kegiatan belajar

mengajar yang mempunyai makna tertentu, menarik siswa, dan mudah dipahami dari maksud gambar tersebut”. Gambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan.

Media gambar dijadikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun, diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan siswa untuk menemukan ide, gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis serta siswa memiliki kegembiraan menulis.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka didapat secara umum rumusan masalah pada penelitian ini, adalah Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang?

Secara rinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar bagi Siswa Kelas IV pada saat pra penulisan SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar bagi Siswa Kelas IV pada saat penulisan SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar bagi Siswa Kelas IV pada saat penulisan SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang dan mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar bagi Siswa Kelas IV pada saat pra penulisan SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang
2. Peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar bagi Siswa Kelas IV pada saat penulisan SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang

3. Peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar bagi Siswa Kelas IV pada saat penulisan SD Negeri 17 Parak Karakah Kota Padang

D. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sendiri sebagai berikut :

1. Bagi guru
 - a. Sebagai masukan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa dapat menciptakan dan membuat sendiri pantun yang sesuai dengan tema
 - b. Sebagai pedoman dalam membelajarkan siswa kelas IV dalam membuat sebuah pantun yang indah yang sesuai dengan ciri-ciri pantun dengan menggunakan media gambar
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun pada saat pra menulis, menulis, dan pasca menulis pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun
 - b. Siswa dapat menciptakan sendiri pantun yang menarik yang sesuai dengan ciri-ciri pantun
3. Bagi peneliti

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan.
- b. Menambah pengetahuan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat menulis

a. Pengertian menulis

Menurut Hendry (1992:21) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut”. Faris (2008:8) “Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks untuk dipelajari dan diajarkan, pembelajaran menulis ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapat dengan benar”. Oleh sebab itulah menulis termasuk kedalam keterampilan berbahasa, karena dalam menulis terdapat beberapa kegiatan yang sangat menjadikan pemikiran sebagai pokok dalam menulis.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan menulis adalah suatu aktivitas seseorang dalam menurunkan menggambarkan, dan menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga dapat dipahami oleh pembacanya.

b. Tujuan Menulis

Menulis memiliki tujuan-tujuan yang bisa dipertanggung jawabkan di muka umum, karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana komunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak massa yang luas. Menurut Hendry (1992:24) ada tujuh tujuan menulis yaitu: 1) tujuan penugasan, 2) tujuan altruistik, 3) tujuan persuasif, 4) tujuan informasional, 5) tujuan pernyataan diri, 6) tujuan kreatif, dan 7) tujuan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Rachmad (2009:1) tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut: 1) menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan, 2) membujuk, 3) mendidik, dan 4) menghibur. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menulis sangatlah banyak, salah satunya adalah sebagai informasi.

c. Proses Menulis

Menulis merupakan suatu aktivitas yang berproses, dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi

pembaca. Menurut Suparno (2003:114) tahap menulis meliputi : (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu : mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka karangan, (3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan

Aktivitas ini sangat membantu bagi penulis pemula seperti siswa sekolah dasar, dikatakan sangat membantu karena untuk menghasilkan tulisan yang baik, umumnya seseorang melakukannya berkali-kali. Ada tiga proses menulis yang ditawarkan oleh David Nunan (dalam Khaerudin), yakni: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap perbaikan. Untuk menerapkan ketiga tahap menulis tersebut diperlukan keterampilan memadukan antara proses dan produk menulis.

1. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Pada tahap ini aktivitas penulisan menentukan atau memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi, menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, yang dapat memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

Langkah pertama dalam tahap prapenulisan, menemukan Topik. Topik merupakan pokok persoalan atau permasalahan

yang menjiwai seluruh karangan. Untuk membantu siswa dalam memilih topik sebaiknya guru menggunakan media atau alat bantu seperti gambar, benda sebenarnya atau aktivitas lainnya. Dan hendaknya menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri sehingga penulis mudah menembangkan apa yang akan ditulisnya.

Langkah selanjutnya setelah topik diperoleh, yaitu menetapkan maksud atau tujuan penulisan. Untuk membantu merumuskan tujuan dapat digunakan pertanyaan berikut "apa tujuan saya menulis topik ini?, mengapa saya menulis dengan topik ini?". Jadi yang dimaksud dengan tujuan konteks ini adalah untuk mengarang seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasikan, mengklarifikasi, membuktikan dan membujuk. Tujuan menulis perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi penulisan dapat disampaikan dengan baik, tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik agar dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif.

2. Tahap Penulisan (Pengembangan Draft)

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini adalah pengembangan draft, ada dua langkah dalam pengembangan draft pada tahap penulisan yaitu (a) membuat

draft kasar, menulis draft kasar (*outline*) untuk menuangkan gagasan dan kemudian merevisi dan menyunting draft ini sebelum membuat hasil akhir, (b) lebih menekankan isi dari pada tata tulis

Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa, bahwa draft yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan/ berkelompok atau dalam konferensi dengan guru.

3. Tahap Pascapenulisan

Tahap terakhir dalam proses menulis adalah mempublikasikan hasil penulisannya dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki atau diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan (memajang) tulisan mereka dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai, atau berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan yang disebut berbagai (*sharing*).

d. Jenis menulis di sekolah dasar

Ruang lingkup mata pelajaran bahas indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) mendengar, 2) berbicara, 3) membaca,dan 4) menulis Depdiknas (2006:316). Menulis

merupakan salah satu keterampilan berbahasa, menurut Supriyadi (1992:217) “Pembelajaran menulis haruslah diajarkan disekolah dasar mulai dari kelas satu sampai kelas enam”. Jenis-jenis menulis di sekolah dasar menurut Supriyadi (1992:218): 1) Menulis permulaan, 2) menulis surat, 3) Menulis laporan 4) menulis paragraf, 5) menulis karangan, 6) menulis pidato, 7) menulis prosa, 8) menulis puisi, 9) menulis cerita, menulis formulir, 10) menulis iklan, 11) menulis drama, iklan, dan 10) menulis pantun. Sedangkan menurut Depdiknas (KTSP 2006:319) jenis-jenis menulis:

- 1) Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontohkan, melengkapi, dan menyalin, 2) menulis permulaan dengan huuf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin, 3) menulis permulaan melalui kegiatan, melengkapi cerita, dan dikte, 4) menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda disekitar dan menyalin puisi anak, 5) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dalam bentuk paragraf dan puisi, 6) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat, 7) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak, 8) mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis, 9) mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas, 10) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase, 11) mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato dan surat resmi.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis pantun merupakan pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah dasar.

2. Hakekat Pantun

a. Pantun Bagian dari Puisi

1) Pengertian puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiema* “membuat” atau *poiesis* “pembuat”. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuat” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu yang berisi gambaran dari suasana tertentu yang dialaminya. Menurut Hudson (dalam Aminudin 2004:134) “Puisi adalah salah satu cabang yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuat ilusi dan imajinasi”.

Herman J. Waluyo (dalam Abdurrosyid 2009:1) mendefinisikan bahwa “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya”. Senada dengan itu Samuel Taylor Coleridge (dalam Abdurrosyid 2009:1) mengemukakan “Puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah”. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan secara padat pemikiran dan perasaan penyairnya, digubah dalam wujud dan bahasa yang paling berkesan.

2) Macam-macam Puisi

Puisi memiliki ragam yang bermacam-macam, karena puisi merupakan karya sastra yang telah lama. Puisi merupakan bentuk karangan yang terkikat oleh rima, ritma, ataupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat. Menurut Zhie (2009:1) “Puisi menurut zamannya, dibedakan atas puisi lama dan puisi baru. Puisi lama berupa a) Mantra, b) Pantun, c) Karmina, d) Seloka, e) Gurindam, f) Syair, g) Talibun. Sedangkan puisi baru berupa a) Balada, b) Himne, c) Ode, d) Epigram, e) Romance, f) Elegi, g) Satire”.

Senada dengan hal di atas Indrawati (2010: 1) mengemukakan bentuk puisi lama dan puisi baru. “Puisi lama a) Mantra, b) Pantun, c) Karmina, d) Seloka, e) Gurindam, f) Syair, g) Talibun. Dan puisi baru a) Ode, b) Himne, c) Elegi, d) Epigram, e) Satire, f) Romance, g) Balada”. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pantun merupakan jenis puisi lama, yang dikenal di nusantara, dan masih digunakan sampai saat sekarang ini.

b. Pengertian Pantun

Menurut Alisjahbana (Soeparlan: 18) “pantun sama juga dengan pribahasa”. Menurut agape (2008 : 1) “Pantun adalah puisi Melayu asli yang cukup mengakar dan membudaya dalam masyarakat”. Lazimnya pantun terdiri atas empat lirik(atau empat

baris bila dituliskan), bersajak ab-ab ataupun aa-aa. Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Senada dengan pendapat para ahli di atas Agung (2007:1) “ Menyatakan bahwa pantun merupakan salah satu jenis puisi lama”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan jenis puisi lama dan juga puisi melayu asli, kata pantun mempunyai arti ucapan yang teratur pengarahannya yang mendidik, pantun juga dapat berarti sindiran, dan sebagai alat pemelihara bahasa, pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berfikir.

Pantun melatih seseorang berfikir tentang makna kata sebelum berujar. Pantun juga melatih orang berfikir asosiatif, bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain, secara sosial pantun memiliki fungsi pergaulan yang kuat, bahkan hingga sekarang dikalangan pemuda, kemampuan berpantun biasanya dihargai. Pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berfikir dan bermain-main dengan kata.

c. Ciri-ciri Pantun

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana (Agape 2008: 1) “Pantun memiliki ciri-ciri sebagai berikut 1) setiap bait terdiri 4 baris, 2) baris 1 dan 2 sebagai sampiran, 3) baris 3 dan 4 merupakan isi, 4) bersajak a – b – a – b, 4) setiap baris terdiri dari

8 – 12 suku kata, 5) berasal dari bahasa melayu (bahasa indonesia)”. Contoh :

Ada pepaya ada mentimun (a)
 Ada mangga ada salak (b)
 Daripada duduk melamun (a)
 Mari kita membaca sajak (b)

Menurut Edwar (2002: 18) “Pantun sudah dikenal umum terdiri dari empat baris, bersajak a b a b, dua baris awal berupa sampiran dan dua bari akhir berupa isi”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Soeparlan (___:21) menjelaskan tiga pokok tentang isi pantun yaitu 1) terletak pada bagian bawah, dalam bagian itulah disimpulkan dengan panjang pendek dan indah suatu pikiran, perasaan, nasehat. 2) bagian yang di atas seolah-olah hanya pelekak irama, bunyi atau penyiapan isi bagian pantun yang dibawah, 3) oleh karena itu bagian yang di atas disebut sampiran pantun dan bagian yang di bawah disebut isi pantun.

Senada dengan Soeparlan, Sutan Takdir Alisjahbana (Agung: 2007) “Mengemukakan fungsi sampiran terutama menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun”. Ini dapat dipahami karena pantun merupakan sastra lisan. Fungsi sampiran terutama menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun. Meskipun pada umumnya sampiran tak berhubungan dengan isi terkadang bentuk sampiran membayangkan isi. Dapat

disimpulkan bahwa pantun memiliki sampiran dan isi pantun, yang terdiri dari empat baris dengan sajak a b a b.

3. Hakekat Media

a. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin yang berarti “*medium*” yang berarti perantara atau pengantar. Dalam proses komunikasi, media merupakan apa saja yang mengatarkan atau membawa informasi ke penerima informasi. Menurut Arif, (2002: 6) “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Seperti halnya media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran. Senada dengan hal tersebut menurut Brigs (dalam Arif, 2002: 6) “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa media pembelajaran adalah alat bantu belajar, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan penyalur informasi atau penyalur pesan, yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan”

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa, untuk mendukung hal tersebut maka diperlukanlah jenis-jenis media menurut Sumiati (2007:160) mengatakan jenis media pembelajaran dapat diklasifikasikan, antara lain:

- 1) Media audio, yaitu media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera pendengaran atau telinga, yang berupa : radio, tape recorder, dan telepon,
- 2) Media visual, yaitu media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera penglihatan atau mata, yang berupa : gambar, komik, poster, grafik, bagan dan diagram,
- 3) Media audio visual, yaitu media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera pendengaran dan indera penglihatan atau yang dapat didengar dan dilihat.

Senada dengan hal di atas Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Menurut Sofa (2008:1) “Ada tiga jenis media pembelajaran yang perlu dipahami oleh para guru, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual”. Dari masing-masing jenis jenis-jenis media dapat diketahui bahwa gambar merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung proses pembelajaran.

4. Media gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja, menurut Arief (2002: 29) “Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan”. Sedangkan menurut Nana (2001: 70) “Media gambar adalah gambar mati yang sederhana digunakan guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar yang mempunyai makna tertentu, menarik siswa, dan mudah dipahami dari maksud gambar tersebut”

Senada dengan hal tersebut menurut Sri (2004: 70) “Media gambar adalah gambar yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang tak tembus cahaya yang mengandung arti dan mudah dipahami oleh siswa saat melihat gambar tersebut”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang terbuat dari karton, dan perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi yang dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan, sehingga dapat dimengerti oleh siapa saja yang melihatnya.

b. Kelebihan dari media gambar

Dengan memakai media gambar dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan kepada si penerima (siswa), Menurut Arif (2002: 3) “Kelebihan media gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks”

Ade (2010:1) “Kelebihan menggunakan media gambar, pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Dapat ditempel pada papan buletin, menjadikan ruangan menarik, memotivasi siswa, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan siswa”. Ada beberapa kelebihan menggunakan media gambar yaitu:

- 1) Sifatnya konkrit. Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat

dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun niagara atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.

- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Contoh sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- 5) Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa media gambar memberikan manfaat yang bagus kepada siswa, karena media gambar mempunyai sifat kongkret yang dapat mewakili benda yang tidak mungkin di bawa ke kelas.

c. Langkah-Langkah Menggunakan Media Gambar

Menurut Arif (2002:70) “gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada

pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks”.

Dengan memperhatikan langkah-langkah dalam menggunakan media gambar, maka media tersebut dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik. bagi siswa menurut Basuki (1991: 5)

- 1) Persiapan, dalam penggunaan media gambar harus dipersiapkan dengan baik yaitu: pelajari petunjuk penggunaan media gambar, persiapkan peralatan untuk menggunakan media gambar, tetap apakah media gambar digunakan secara individu/ secara keseluruhan peserta didik.
- 2) pelaksanaan, selama menggunakan media gambar hindari kejadian yang dapat mengganggu pembelajaran, misalnya peserta didik berebut dengan menyampaikan pesan yang terkandung didalam media.
- 3) tindak lanjut, dalam penggunaan media gambar pada langkah bertujuan untuk memantapkan pelaksanaan peserta didik terhadap materi pesan yang disampaikan.

Sedangkan menurut Efrijon (dalam Enidarwaniswati 2006: 10), langkah-langkah menggunakan media gambar adalah

- 1) Mempersiapkan bahan,
- 2) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hal ini dilakukan sebelum penggunaan media gambar, agar perhatian dan pikirann peserta didik terarah pada hal yang sama dengan materi yang akan disampaikan,
- 3) mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, agar terciptanya komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik,
- 4) meminta pendapat siswa tentang gambar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran adalah 1) mempersiapkan bahan, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum melakukan penggunaan media pembelajaran, 3) dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai gambar.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar

1) Pengertian Penilaian

Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) menambahkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Menurut Nasar (2006:59) "Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diajarkan. Kemudian, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

2) Tujuan Penilaian

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nasar (2006:56) bahwa “Tujuan penilaian adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”.

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah “1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi, dan 4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

3) Bentuk Penilaian

Penilaian dalam Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) “Memberikan bentuk instrumen tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, jawaban

singkat, menjodohkan, benar salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan.

Selanjutnya ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktifitas berbahasa dan berapresiasi sastra.

B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah dasar kelas IV semester 2, yaitu menulis, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, serta merupakan aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dengan mengambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang. Dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak umum.

Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar atau kemampuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa belajar secara optimal, antara lain (a) membuat materi pembelajaran yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi lebih konkret atau menjadi lebih jelas, (b)

membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, dan (c) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera. Dengan bantuan media gambar dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik.

David Nunan (dalam Khaerudin), ada tiga tahap menulis yakni: (1) Tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap perbaikan. Untuk menerapkan ketiga tahap menulis tersebut diperlukan keterampilan memadukan antara proses dan produk menulis. Kegiatan pembelajaran menulis ini memiliki tiga, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

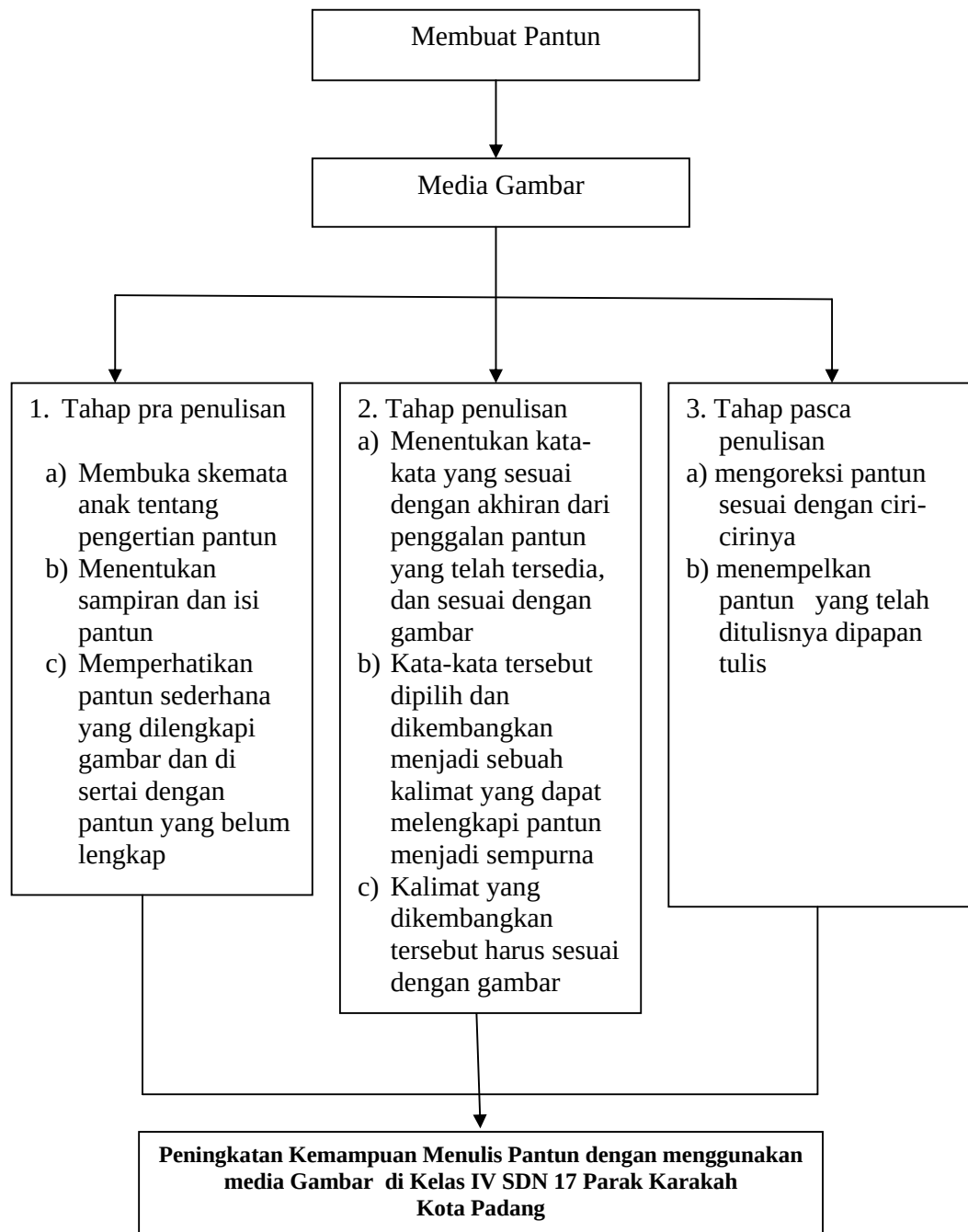
Pada tahap prapenulisan siswa dibimbing, dengan tujuan dapat membuka skemata siswa, hal ini dapat dilakukan dengan menanyakan apakah para siswa pernah membaca atau pun mendengar pantun. Setelah itu siswa dilihatkan contoh sebuah pantun sederhana, dengan tujuan agar siswa mengetahui ciri-ciri dari pantun. guru memajangkan penggalan pantun, agar lebih menarik pantun dilengkapi dengan gambar. seperti sampiran pantun telah disediakan. Siswa diminta untuk menuliskan kata sebanyak-banyaknya, dengan memperhatikan akhiran dari kata-kata pada isi pantun yang sesuai dengan gambarnya, hal ini bertujuan agar siswa dapat membuat sebuah isi yang sesuai dengan sampiran pantun.

Pada tahap penulisan, siswa dibimbing dan diberi kesempatan dalam mengembangkan kata-kata yang telah dipilih dan telah disesuaikan dengan akhiran dari isi pantun, agar siswa dapat

mengembangkannya menjadi sebuah kalimat yang dapat dijadikan sebagai sampiran, sehingga antara sampiran dan isi pantun dan juga sesuai dengan gambar, karena gambar dapat membantu siswa menemukan kata-kata yang akan dikembangkan didalam penggalan pantun.

Selanjutnya, pada tahap pasca penulisan siswa diminta menempelkan pantun yang telah ditulisnya dipapan tulis, hal ini dilakukan supaya siswa yang lain dapat memahami dan mengetahui ciri-ciri pantun, sampiran dan isi pantun. Dan dapat menciptakan pantun yang baru dan serasi.

Tahapan di atas merupakan tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan media gambar.



Bagan: 1.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Media gambar terlihat telah mampu meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN 17 Parak Karakah. Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan media gambar, dengan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar pada tahap prapenulisan di kelas IV SDN 17 Parak Karakah dilaksanakan sebagai berikut, kegiatan menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menciptakan, dan menyiapkan kondisi siswa untuk menerima pembelajaran dengan guru bertanya jawab untuk membuka skemata, mengamati gambar yang dipajang di papan tulis, dan diminta untuk menceritaka gambar terebut.
2. Peningkatan keterampilan saat menulis pantun dengan menggunakan media gambar pada tahap penulisan di kelas IV SDN 17 Parak Karakah dilaksanakan dengan menanyakan dan, meminta siswa menemukan kata-kata yang ditemukan dengan memperhatikan gambar, dan kata-kata tersebut dipilih dan dikembangkan menjadi sebuah kalimat. Kalimat tersebut nantinya akan melengkapi pantun yang belum lengkap, dengan memperhatikan ciri-ciri pantun.

3. Peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan media gambar pada tahap pascapenulisan di kelas IV SDN 17 Parak Karakah, dengan meminta anak menempelkan pantun didepan kelas dan memperhatikan ciri-ciri dari pantun. Didapat hasil yang diperoleh pada siklus I rendah dengan 69,7% dengan kualifikasi cukup. Sehingga ditingkatkan pada siklus selanjutnya, yakni siklus II dengan hasil yang diperoleh 82,3% dengan kualifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian, maka peneliti menyarankan, sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran siswa menulis pantun pada siswa kelas IV, pada tahap prapenulisan diharapkan guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas dan menyiapkan media gambar yang menarik sehingga siswa siap dalam memulai pelajaran.
2. Pada tahap penulisan siswa diikut sertakan dalam menggunakan media yang tersedia, dan lakukan tanya jawab sehingga ada interaksi antara siswa dan guru, serta media pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam proses menulis pantun.
3. Pada tahap pasca penulisan guru meminta siswa menempelkan pantunnya, sehingga guru dapat memberikan motivasi dan saran terhadap pantun yang dibuatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrosyid. 2009. Puisi : pengertian dan unsur-unsurnya. Diakses pada 18 januari 2011 pada <http://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/27/puisi-pengertian-dan-unsur-unsurnya>.
- Ade, Sanjaya (2010). Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Dapat di akses pada <http://pengertian-media-pemanfaatan-media.html>
- Agape. 2008. Mengenal Pantun. Dapat diakses pada <http://agepe.com/2008/02/mengenal-pantun-lesson-blogspot>.
- Agung Setyawan. 2007. SastraIndonesia. Dapat diakses pada <http://sastraindonesia.ohlog.com>
- Aminudin. 2004. Pengantar *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arif. S. Sadiman. 2002. *Media pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Basuki, Wibawa. 1991. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Dhydiet Setya Budi. Dalam <http://www.infaskripsi.com/research/artikel-skripsi/penjaskes.html> diakses tanggal 2 Agustus 2011
- Edwar Djamaris. 2002. *Pengantar Sastra Minang Kabau*. Jakarta:Yayasan OborIndonesia
- Enidarwaniswati. 2006. “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Melalui Media visual di Kelas VI.” *Skripsi tidak diterbitkan*. FIP-UNP.
- Hendry Tarigan. 1992. *Keterampilan Menulis*. Bandung :Angkasa